

KONSEP DESAIN PENGEMBANGAN KAWASAN STRATEGIS PARIWISATA PALAK SIRING, KABUPATEN BENGKULU UTARA

Panji Anom Ramawangsa¹, Gunggung Senoaji², M. Fajrin Hidayat³, Atik Prihatiningrum⁴

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, email : panjianom89@gmail.com

² Program Studi Budidaya Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, email : senoaji1211@gmail.com

³ Program Studi Budidaya Hutan, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu, email : mfhidayat@unib.ac.id

⁴ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu, email : aprihatiningrum@unib.ac.id

Abstract

This article contains the design concept of developing Palak Siring tourism strategic area. The research method used is descriptive method used in tourism development program activities in Palak Siring with a qualitative approach. The development strategy through spatial and functional potential is to optimize tourism activities based on the functions of each part of the tourist area by creating different concept images in each zone that is integrated with the circulation path to unite several different zones into a regional entity. The result obtained is that the integration of space in the Palak Siring area can unite zone 1, zone 2 and zone 3 into 1 (one) solid area.

Keywords : integration, strategic area, circulation

Abstrak

Artikel ini berisi tentang konsep desain pengembangan kawasan strategis pariwisata Palak Siring. Metode penelitian yang digunakan dengan metode deskriptif yang digunakan dalam kegiatan program pengembangan kepariwisataan di Palak Siring dengan pendekatan secara kualitatif. Strategi pengembangan melalui potensi ruang dan fungsi yaitu mengoptimalkan kegiatan wisata berdasarkan fungsi-fungsi dari masing-masing wilayah bagian kawasan wisata dengan cara membuat konsep citra konsep yang berbeda pada tiap zona kawasan yang diintegrasikan dengan jalur sirkulasi untuk menyatukan beberapa zona berbeda menjadi kesatuan kawasan. Hasil yang di dapat adalah integrasi ruang pada kawasan Palak Siring dapat menyatukan zona 1, zona 2 dan zona 3 menjadi 1 (satu) kawasan yang solid.

Kata Kunci : integrasi, kawasan strategis, sirkulasi

1. Pendahuluan

Kawasan pengembangan pariwisata merupakan suatu wilayah pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya, serta memiliki karakter atau tema produk pariwisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut; sedangkan kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan (Pariwisata, 2018).

Kawasan pariwisata Palak Siring merupakan salah satu wilayah KPP-KSP yang menjadi objek wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Bengkulu Utara. Jumlah pengunjung di daerah wisata ini cukup banyak terutama pada hari libur sekolah atau hari libur nasional lainnya. Beberapa objek wisata yang terdapat di daerah Palak Siring antara berupa air terjun, aliran sungai, hutan hujan tropis dengan habitat bunga raflesia dan areal persawahan.

Masalah yang ada di kawasan Palak Siring adalah berdasarkan fenomena jumlah pengunjung yang banyak ke kawasan tersebut, kawasan Palak Siring masih minim memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai dalam memenuhi kebutuhan pengunjung. Sehingga perlu adanya konsep rancangan desain di kawasan tersebut yang awasi oleh pemerintah daerah setempat dalam mengatur program pengembangan kepariwisataan di KSP Palak Siring sehingga terencana struktural tata ruang, arahan ketentuan ruang dan bangunan serta indikasi program pembangunannya.

Atas dasar permasalahan yang dijelaskan pada bagian diatas, maka perlu membuat konsep desain pengembangan kawasan strategis pariwisata Palak Siring, dengan melakukan 3 (tiga) rencana yaitu, 1). Rencana pengembangan kawasan wisata Palak Siring, 2). Rencana zonasi, dan 3). Konsep rancangan desain pada kawasan Palak Siring.

2. Tinjauan Pustaka

Konsep yang digunakan dalam perencanaan pengembangan kawasan strategis pariwisata Palak Siring, kabupaten Bengkulu Utara adalah dengan pendekatan integrasi antar kawasan. Tujuan menggunakan konsep integrasi antar kawasan bertujuan untuk menghubungkan berbagai fungsi kawasan yang berbeda untuk mencapai tujuan tertentu (Siregar et al., 2017).

Salah satu upaya dalam konsep integrasi antar kawasan salah satunya menggunakan aspek sirkulasi. Sirkulasi di pergunakan sebagai koneksi antar kawasan dengan membuat suatu transisi antar zona yang berbeda serta mendukung aspek visual dalam memebrikan kesan ruang dan irama dalam membentuk kesatuan antar ruang (Widyakusuma, 2019).

Sehingga strategi konsep kawasan Palak Siring adalah mengintegrasikan beberapa jenis wahana yang berada di kawasan berbeda menjadi 1 (satu) konsep sirkulasi yang terhubung yang menyatu dengan menyediakan ruang transisi antar 2 (dua) kawasan untuk menghubungkan fungsi kawasan berbeda dengan membuat konsep yang berbeda di setiap zona kawasan sehingga membuat ciri khas.

3. Metode

Metode penelitian deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam kegiatan program pengembangan kepariwisataan di KSP Palak Siring dengan pendekatan secara kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep desain kawasan strategis pariwisata KSP Palak Siring. Sumber data dalam kegiatan ini adalah dalam 2 (dua) bentuk, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa observasi langsung dengan lokasi kawasan pengembangan dan data hasil pertemuan dalam bentuk kegiatan *focus group discussion (FGD)* yang dilakukan oleh tim ahli dan dihadiri pihak pemerintahan untuk mendapatkan konsep perencanaan yang matang. Data sekunder diperoleh dalam bentuk dokumen PERDA Kabupaten Bengkulu Utara No. 11 Tahun 2015 tentang RTRW Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2015-2035 dan dokumen Rencana induk pembangunan pariwisata daerah (RIPPARDA) kabupaten Bengkulu Utara tahun 2017.

4. Analisis dan Interpretasi

Rencana pengembangan kawasan wisata Palak Siring

Konsep pengembangan kawasan wisata alam dengan menggunakan alam sebagai objek kegiatannya, selalu dikaitkan dengan beberapa aspek terkait (Hadji et al., 2017), yakni aspek kawasan hutan dalam hal ini hutan pendidikan yang ada di kawasan Palak Siring, pemerintah daerah, aspek masyarakat dan pihak swasta.

Terkait beberapa aspek diatas, maka perlu dibuat beberapa rencana pengembangan kawasan wisata Palak Siring. Dalam perencanaan kawasan wisata Palak Siring, terdapat 3 titik lokasi yang menjadi prioritas dalam pembangunan sebagai kawasan pariwisata yang akan menjadi salah keunggulan dari kawasan wisata Palak Siring. Pariwisata Palak Siring akan memiliki tema yang berbeda-beda sesuai dengan perkembangan sumber daya alam dan lokasi tempat wisata.

Pengembangan Objek Wisata Palak Siring akan menggunakan strategi pengembangan melalui potensi ruang dan fungsi yaitu mengoptimalkan kegiatan wisata berdasarkan fungsi-fungsi dari masing-masing wilayah bagian kawasan wisata (KW). Ada beberapa fungsi dalam delineasi tiap wilayah KSP Palak Siring meliputi fungsi ruang intensif (area untuk penggunaan intensif yang secara fisik dan biologi memiliki kesesuaian yang tinggi), fungsi ruang semi intensif (ruang untuk aktivitas sedang, budidaya serta aktivitas pelestarian lingkungan), fungsi ruang non intensif (ruang untuk aktivitas khusus dan terbatas dengan kesesuaian yang rendah). Dari pembagian fungsi dibentuk 4 klasifikasi area berikut.

- 1) Area wisata (area ruang terbuka sebagai media promosi yang mengangkat nilai jual kawasan).
- 2) Area identitas wilayah/ *icon area* (area yang digunakan sebagai ruang menampilkan identitas tempat wisata di kabupaten Arga Makmur).
- 3) Area pendidikan dan penelitian (area edukasi dan penelitian yang dapat digunakan sebagai ruang koleksi dan budidaya tanaman yang bersifat rekreatif).
- 4) Area konservasi (area yang difungsikan sebagai konservasi flora dan fauna dalam upaya memperbaiki kualitas lingkungan).



Gambar 1 Konsep potensi pengembangan ruang dan fungsi
 Sumber : (Pariwisata, 2018)

Rencana zonasi kawasan wisata Palak Siring

Secara umum salah satu strategi dari perencanaan dari penataan kawasan wisata Palak Siring yaitu dengan menggunakan integrasi antar kawasan wisata melalui koridor jalan yang dekat dengan kawasan wisata. Konsep integrasi antar kawasan merupakan penyatuan beberapa zona menjadi kesatuan yang utuh (Setyoaji et al., 2015).

Integrasi antar kawasan wisata dilakukan karena setiap kawasan wisata memiliki karakter serta tema yang berbeda serta untuk memudahkan wisatawan dalam mengunjungi semua kawasan wisata Palak Siring dengan menggunakan sistem paket kunjungan wisata.

Berdasarkan zonasi fisik, kawasan wisata Palak Siring terbagi mejadi 2 (dua) kawasan yaitu 1). kawasan wisata air terjun Palak Siring, sungai, dan hutan hujan tropis dan 2). kawasan wisata Lorong Watu. Saat ini kedua kawasan tersebut merupakan tanah milik pemerintah, area hutan pendidikan Universitas Bengkulu, dan tanah milik pribadi penduduk sehingga dapat dikelola menjadi lahan potensial untuk dikembangkan mengembangkan menjadi salah satu destinasi wisata dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk Palak Siring.

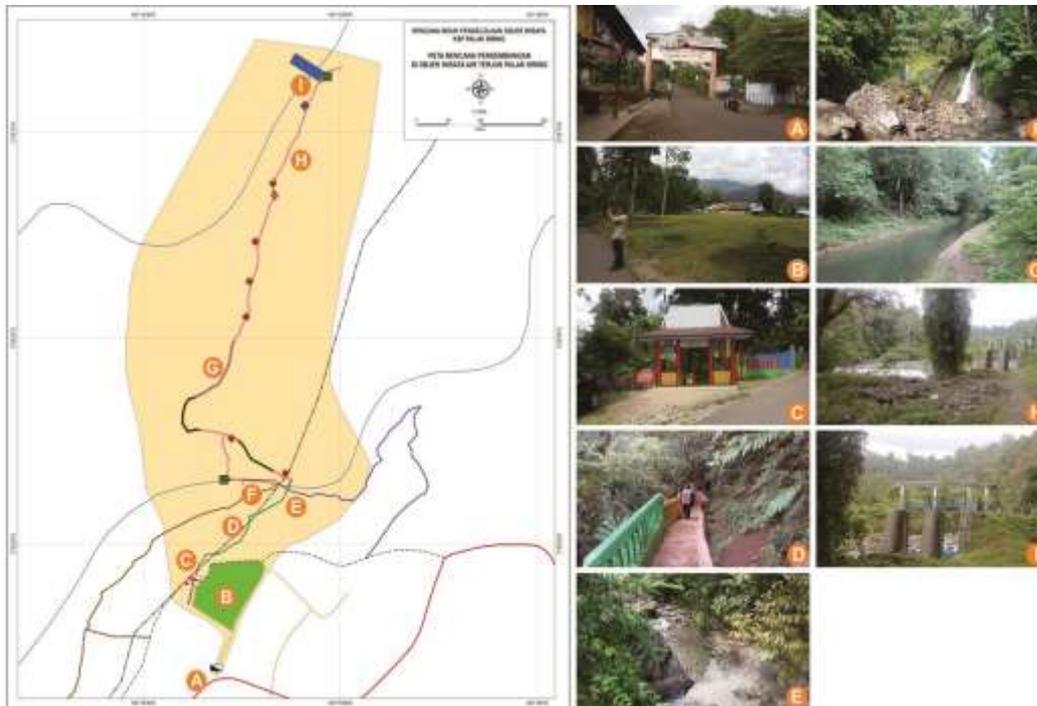
Gambaran umum aktifitas di kawasan Palak Siring tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 1 Potensi aktifitas kawasan Palak Siring

Kawasan	Jenis Wahana	Aktifitas yang dilakukan
1	Air terjun Palak Siring	1. Melakukan aktifitas swafoto/ <i>selfie</i> 2. Menikmati suasana air terjun
	Aliran sungai	1. Menikmati suasana sungai 2. Area permandian di sepanjang sisi sungai
	Hutan hujan tropis	1. Menjelajah kawasan habitat bunga Raflesia 2. Pengamatan aktifitas flora dan fauna 3. Area kawasan hutan pendidikan
2	<i>Outbound</i> Lorong Watu	1. Area permandian 2. Melakukan aktifitas swafoto/ <i>selfie</i>

- Kondisi eksisting kawasan wisata Air Terjun Palak Siring, Sungai, dan Hutan Hujan Tropis
 Salah satu potensi di kawasan ini yaitu area habitat alami bunga Raflesia, bunga bangkai *Amorphopallus*, air terjun, dan aliran sungai sebagai potensi sumber daya alam desa. Berdasarkan hasil konsensus dan rekomendasi dari pemerintah desa, kawasan ini merupakan kawasan yang akan dikembangkan sebagai area pendidikan dan penelitian yang sekaligus sebagai tempat pariwisata alam.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kawasan wisata Air Terjun Palak Siring adalah area parkir yang tidak memadai, *vocal point*/identitas wilayah yang tidak jelas, jalan menuju lokasi yang relatif menanjak, pegangan atau pegangan pada tangga, tempat berteduh (shelter/gajebo), tempat ganti, mushala, dan ketidakjelasan pembagian antara zona wisata dengan wilayah permukiman. Lokasi parkir yang ada sekarang milik pemerintah desa yang fungsinya berupa lapangan bola yang digunakan oleh masyarakat.



Gambar 2 Kondisi eksisting kawasan wisata air terjun Palak Siring, sungai, dan hutan hujan tropis
Sumber : (Pariwisata, 2018)

2. Kondisi eksisting kawasan wisata Lorong Watu

Kawasan wisata Lorong Watu merupakan obyek wisata alam dengan aliran Sungai Kemumu menjadi daya tarik wisatanya. Sungai yang diapit oleh dua dinding batu dan nyaman untuk berenang, menjadikan obyek ini berpotensi untuk dikembangkan. Saat ini, cukup banyak pengunjung yang datang ke lokasi ini, padahal aksesibilitas ke lokasi ini masih berupa jalan tanah. Pengembangan kawasan ini di khususkan untuk wisata embung (air) berdasarkan hasil konsensus dan rekomendasi dari perangkat desa karena lokasi yang dekat dengan hutan lindung dan perkebunan warga setempat. Namun, aksesibilitas menuju kawasan masih kurang baik sehingga perlu adanya pengembangan dalam aksesibilitas sehingga menjadi lebih baik dan dapat dijangkau oleh wisatawan, potensi kawasan yang perlu dikembangkan karena banyaknya wisatawan lokal yang berkunjung pada hari libur, penanda arah/ *signage* yang tidak jelas.



Gambar 3 Kondisi eksisting kawasan wisata Lorong watu
 Sumber : (Pariwisata, 2018)

Konsep Desain

1. Konsep desain kawasan wisata Air Terjun Palak Siring, Sungai, dan Hutan Hujan Tropis

Pada desain kawasan wisata Air Terjun Palak Siring, terdapat beberapa pendekatan dari aspek kegiatan ekologi, ekonomi dan komunitas seperti area sungai, embung serta area hijau dan lahan produktif dari aspek ekologi kawasan, area parkir kendaraan dan area kuliner, cinderamata serta sarana kamar mandi/wc dari aspek ekonomi dan area publik, pengelola dan sarana peribadatan dari aspek komunitas dalam berinteraksi.

Kawasan wisata air terjun Palak Siring terbagi menjadi tiga zona rencana pengembangan, yaitu :

- Zona 1 : Area Parkiran (penerima)
- Zona 2a dan 2b : Area Wisata Air terjun Palak Siring
- Zona 3 : Area bendungan

Kawasan zona 1 ini merupakan kawasan yang berfungsi sebagai sarana akomodasi dari transportasi wisatawan seperti kendaraan roda empat dan bus pariwisata. Hal tersebut dikarenakan kendaraan roda empat dan bus yang tidak dapat mencapai kawasan wisata di Air Terjun Palak Siring karena kondisi dari aksesibilitas jalan menuju kawasan hanya dapat di akses oleh pejalan kaki.



Gambar 4 Rencana Perencanaan Zona 1 : Lapangan di Kawasan Wisata Air Terjun Palak Siring
 Sumber : (Pariwisata, 2018)

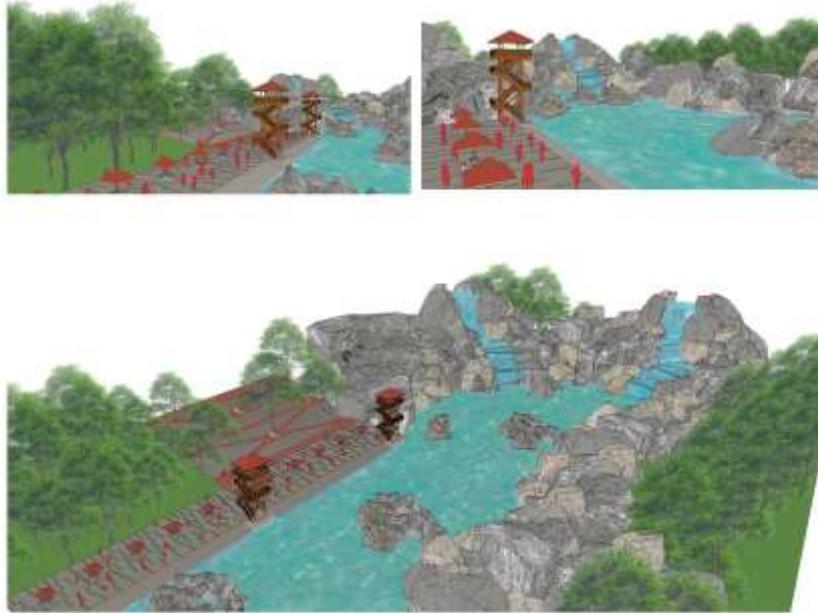


Gambar 5 Main entrance di Zona 1 : Kawasan Wisata Air Terjun Palak Siring
Sumber : (Pariwisata, 2018)

Kawasan zona 2 ini terdiri atas zona 2a dan 2b. zona 2a merupakan kawasan wisata yang diperuntukan untuk wisata keluarga yang ingin menikmati alam seperti air terjun, ruang terbuka hijau sambil melakukan kegiatan wisata sebagai konsep dari wisata *outbound* di Palak Siring. Beberapa sarana penunjang pada kawasan wisata ini seperti kamar mandi/wc, menara pandang, serta area bermain anak dan tempat bersantai untuk keluarga.



Gambar 6 Rencana Perencanaan Zona 2a : Sungai di Kawasan Wisata Air Terjun Palak Siring
Sumber : (Pariwisata, 2018)

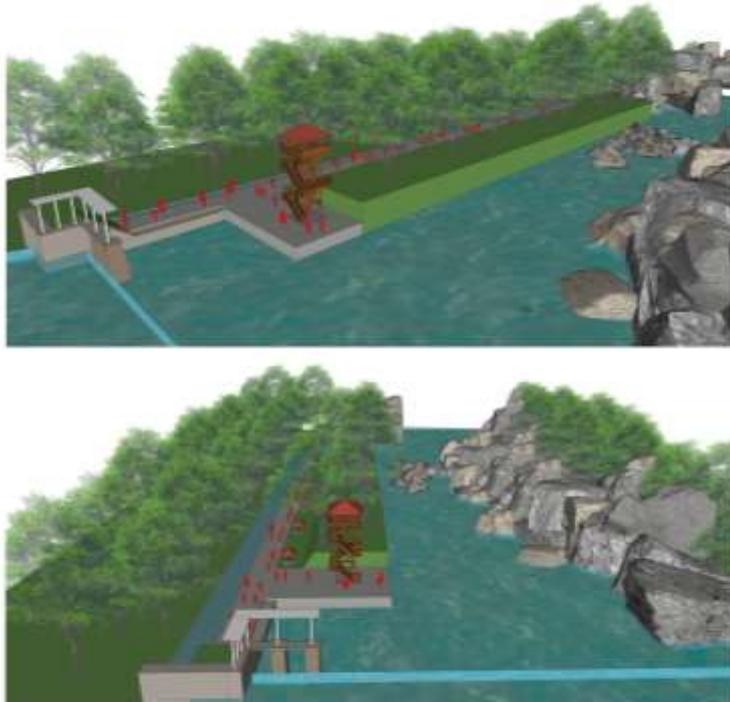


Gambar 7 Rencana Perencanaan Zona 2a : Kawasan Wisata Air Terjun Palak Siring
Sumber : (Pariwisata, 2018)

Kawasan zona 2b ini merupakan salah satu kawasan wisata yang berfungsi untuk rekreasi keluarga dengan pemandangan alam disekitarnya seperti hutan lindung dengan sarana penunjang wisata seperti area menara pandang, gazebo, dan ruang ganti/WC. Pencapaian ke Zona 2b ini dalam menuju kawasan cukup sulit sehingga perlu ada pengembangan dalam pencapaian kawasan seperti perbaikan askes jalan, serta pengembangan jaringan listrik yang belum mencapai kawasan ini sehingga memberikan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung yang berada di kawasan.



Gambar 8 Rencana Perencanaan Zona 2b : DAM di Kawasan Wisata Air Terjun Palak Siring
Sumber : (Pariwisata, 2018)

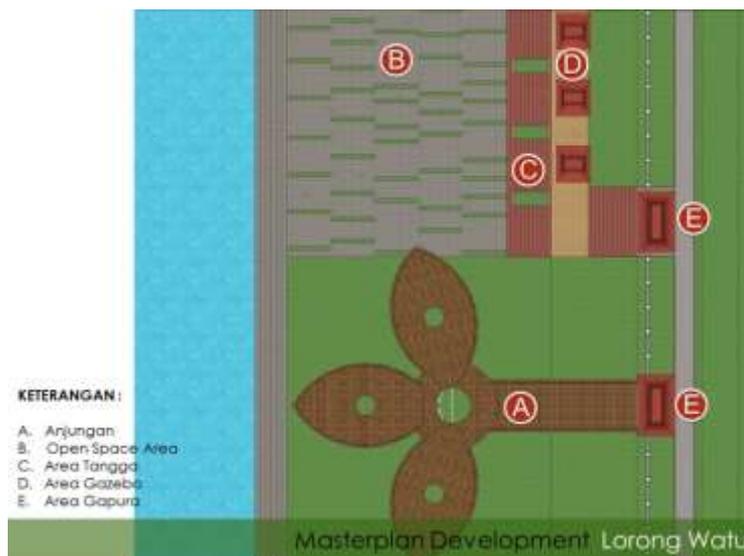


Gambar 9 Rencana Perencanaan Zona 2b : Kawasan DAM Terjun Palak Siring
Sumber : (Pariwisata, 2018)

2. Konsep desain kawasan wisata Lorong Watu

Pada desain kawasan wisata Lorong Watu merupakan zona 3, terdapat beberapa pendekatan dari aspek kegiatan ekologi dan ekonomi seperti area sungai untuk bersantai dan atau berenang, area kuliner, cinderamata serta sarana kamar mandi/wc dan atau tempat ganti pakaian dari aspek ekonomi dan area publik berupa area anjungan dari aspek komunitas dalam berinteraksi.

Di kawasan wisata Lorong Watu akan dibuat wadah rekreasi berupa kegiatan *outbound* yang didukung oleh sarana kuliner dan cinderamata yang dikelola oleh masyarakat sekitar yang menjadi masukkan aspek ekonomi. Daya tarik wisata di Lorong Watu adalah keindahan air terjun dan wisata mandi di sungai dengan menyusuri Sungai Kemumu yang diapit oleh dua dinding yang menyerupai lorong. Penyiapan aksesibilitas menuju onyek wisata ini mutlak harus dilakukan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang akan datang ke lokasi ini.



Gambar 10 Rencana Perencanaan Zona 3 : Area Lorong Watu di Kawasan Wisata Air Terjun Palak Siring
Sumber : (Pariwisata, 2018)

Dalam Kawasan wisata Lorong Watu, wisatawan dapat menikmati kawasan hutan dan aliran sungai dari kawasan ini sambil beristirahat setelah melakukan wisata berenang di sepanjang 60 |

sungai. Sebagai bentuk respon dari aktivitas berenang yang dapat menguras energi, pada kawasan ini terdapat area kamar ganti/WC dan area UMKM yang berfungsi untuk menjual produk- produk lokal seperti makanan, minuman dan cinderamata kepada wisatawan sebagai buah tangan dalam berkunjung di kawasan ini. Pada lokasi ini akan dibuat gajebo atau shelter untuk tempat bersantai.



Gambar 11 Rencana Perencanaan Zona 3 : Area Anjungan di Kawasan Lorong Watu
Sumber : (Pariwisata, 2018)

3. Konsep desain integrasi kawasan Palak Siring

Untuk menghubungkan beberapa zona yang berbeda, perlu sirkulasi penghubung berupa jalur pejalan kaki untuk menghubungkan zona 1, zona 2 dan zona 3.



Gambar 12 Jalur pejalan kaki di sepanjang kawasan Palak Siring
Sumber : (Pariwisata, 2018)

Jalur pejalan kaki ini di lengkapi dengan pagar pengaman untuk melindungi pengguna dari beberapa titik yang memiliki area jurang. Pekerasan jalur pejalan kaki didesain dengan material batu alam untuk menghindari jalur licin



Gambar 13 Jalur penghubung di beberapa zona kawasan Palak Siring
Sumber : (Pariwisata, 2018)

5. Kesimpulan dan Saran

Integrasi ruang pada kawasan Palak Siring berfungsi untuk menyatukan zona 1, zona 2 dan zona 3 menjadi 1 (satu) kawasan yang solid. Pada tiap-tiap zona di bentuk konsep yang berbeda. Konsep berbeda yang berada pada tiap zona bertujuan untuk memberi ciri khas kawasan yang berbeda di tinjau dari potensi kawasan tersebut. Tiap konsep akan di integrasikan dengan jalur pejalan kaki sehingga mempermudah pengunjung dalam bentuk jalur sirkulasi antar zona kawasan.

Kawasan Palak Siring memiliki potensi wisata yang besar untuk provinsi Bengkulu. Sebab pada kawasan ini merupakan habitat alami bunga Raflesia dan bunga bangkai *Amorphopallus* ditambah dengan potensi kawasan hujan tropis yang menambah citra dan ciri khas alam alami. Sehingga berdasarkan potensi dan kondisi eksisting pada kawasan Palak Siring, perlu adanya peningkatan citra dan potensi kawasan dengan cara menguhuungkan sistem komunikasi antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam membentuk koordinasi potensi alam di kawasan Palak Siring.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak Dinas Pariwisata Bengkulu Utara beserta masyarakat di Palak Siring yang telah banyak membantu dalam mencari data dan pendampingan di lapangan.

Daftar Pustaka

- Hadji, K., Wahyudi, M., & Budi, A. (2017). Potensi dan Pengembangan Wahana Obyek Wisata Alam sebagai Daya Tarik Wisata Edukasi Keluarga di Kabupaten Magelang. *The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang Potensi*, 231–236.
- Pariwisata, D. (2018). Rencana Induk Pengembangan dan Pembangunan Obyek Wisata (RIPOW) Kawasan Strategis Pariwisata Palak Siring Kabupaten Bengkulu Utara. Argamakmur, Bengkulu Utara: Dinas Pariwisata Kabupaten Bengkulu Utara.
- Setyoaji, S. A., Rukayah, R. S., & Supriadi, B. (2015). Tipologi Dan Konsep Integrasi Pada Lingkungan Bangunan Pendidikan Dengan Karakter Arsitektur Kolonial Di Jalan Kartini Kota Salatiga. *Teknik*, 36(2), 110–119. <https://doi.org/10.14710/teknik.v36i2.9020>
- Siregar, H. P. L., Kusumaningdyah, & Yuliarso, H. (2017). STRATEGI PERANCANGAN KAWASAN BENTENG VASTENBURG SEBAGAI MUSEUM KOTA SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN INFILL DESIGN. *Region*, 8(1), 12–24.
- Widyakusuma, A. (2019). Pengaruh Aspek Sirkulasi Dalam Membentuk Integrasi Ruang Terbuka Publik Pada Sebuah Pusat Perbelanjaan. *Jurnal SCALE*, 5(2), 13. <https://doi.org/10.33541/scale.v5i2.31>